

PENINGKATAN MOTORIK KASAR ANAK MELALUI PERMAINAN ENGKLEK DI PAUD AL – ASHRY KEL. PEKAN SELESAI KEC.SELESAI – LANGKAT

Salma Rozana

Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Agama Islam Dan Humaniora

Universitas Pembangunan Panca Budi Medan

e-mail: salmarozana18@dosen.pancabudi.ac.id

Abstrak

Pendidikan Jasmani untuk anak usia dini di arahkan untuk mengembangkan badan agar tumbuh sehat dan kuat. Pengertian tubuh yang sehat dan kuat, mencakup kekuatan kekuatan otot, gerakan, dan kekuatan sistem organ yang terkait. Pada rentang usia 4- 6 tahun mengalami perkembangan kemampuan gerak yang cukup berarti , karena adanya perubahan fisik , anak menjadi lebih tinggi yang disertai dengan perubahan fisik. Dunia anak adalah dunia bermain, melalui kegiatan bermain anak belajar berbagai hal. Bermain merupakan hal yang sangat penting dalam tumbuh kembang anak untuk menjadi manusia seutuhnya. Melalui kegiatan bermain ini anak bisa mencapai perkembangan fisik, intelegtual, emosi, dan social. Berdasarkan hal diatas, maka perlu dilakukan kegiatan untuk mengatasi permasalahan tersebut melalui Permainan Peningkatan Motorik Kasar Anak melalui Permaianan Engklek. Paud Al- Ashry Kel.Pekan Selesai Kec. Selesai Kab.Langkat

Kata Kunci : Motorik Kasar Anak, Permainan engklek

PENDAHULUAN

Secara umum, kita menyadari perkembangan anak usia dini penting untuk di selenggarakan dalam membantu meletakkan dasar pengembangan sikap, pengetahuan, ketrampilan dan daya cipta baik didalam keluarga maupun kelompok bermain .Masa usia dini adalah masa yang sangat menentukan bagi pertumbuhan dan perkembangan anak. Dalam masa ini anak usia dini berada pada usia kurun waktu waktu yang disebut masa peka yaitu saat anak untuk menerima rangsangan yang cukup baik, terarah, dan didorong ke tingkat pertumbuhan dan perkembangannya.

Di Indonesia dewasa ini perkembangan dan pembinaan potensi anak usia dini tengah mendapatkan perhatian serius dari sejumlah pihak khususnya dari pemerintah, karena disadari benar bahwa anak usia dini lah yang akan menjadi penerus generasi yang akan datang. Untuk mewujudkan generasi yang unggul dan tangguh serta mampu bersaing menghadapi kehidupannya dimasa datang diperlukan upaya pengembangan dan pembinaan anak yang sesuai dengan masa pertumbuhan nya dan perkembangannya. Sebagaimana tertuang dalam hasil Konfrensi Ganewa tahun 1997, aspek –aspek perkembangan yang perlu diperhatikan pada anak usia dini, yaitu Kognitif, Bahasa, social, moral, emosi dan kepribadian serta ketrampilan motoric. Agar semua aspek ini dapat berkembang dengan baik, maka diperlukan suatu sistem pengembangan dan pembinaan anak usia dini yang berkualitas, salah satu komponen sistem pengembangan tersebut adalah program pengembangan ketrampilan motoric secara tepat dan terarah.

Anak Usia Dini yang berusia 2 – 6 tahun memiliki energy yang tinggi. Energy yang dibutuhkan untuk melakukan berbagai aktivitas yang diperlukan dalam meningkatkan ketrampilan dalam meningkatkan ketrampilan motoric kasar, seperti berlari, melompat, bergantung, melempar bola atau mendengnya, maupun motoric halus, seperti menggunakan jari- jari untuk menyusun puzzle, memilih balok, dan menyusunnya menjadi bangunan tertentu. Kegiatan fisik dan pelepasan energy dalam jumlah besar merupakan ciri aktivitas anak pada masa ini .Hal ini disebabkan oleh energy yang dimiliki anak dalam jumlah yang besar tersebut memerlukan penyaluran melauai berbagai aktivitas fisik, baik kegiatan fisik yang berkaitan dengan motoric kasar maupun motoric halus.

Dunia Anak adalah dunia bermain melalui kegiatan bermain anak belajar berbagai hal, bermain merupakan bagian yang amat penting dalam tumbuh kembang anak untuk menjadi manusia seutuhnya. Bagi anak – anak, kegiatan bermain selalu menyenangkan, dengan bermain, mereka dapat mengespresikan berbagai perasaan maupun ide –ide yang cemerlang tentang berbagai hal. Mereka juga dapat menjelajah ke dalam imajinasi yang tak terbatas, sehingga akan merangsang pula perkembangan kreativitas alaminya yang sangat luas. Melalui kegiatan bermain ini anak bisa mencapai perkembangan fisik, intelektual, emosi, dan social. Perkembangan Intelektual bisa dilihat dari kemampuannya menggunakan atau memanfaatkan lingkungan . Perkembangan emosi dapat dilihat ketika anak merasa senang, marah, menang dan kalah. perkembangan social bisa dilihat dari hubungannya dengan teman sebangkanya, menolongnya dan memperhatikan kepentingan orang lain.

Pada dasarnya semua orang bermain dari bayi hingga remaja. Hanya saja, dibandingkan remaja dan orang dewasa anak- anak menghabiskan sebageian besar waktunya dengan bermain. Hal ini didukung oleh Deklarasi Persatuan Bangsa – Bangsa (PBB) Pasal 7:3 yang berbunyi “Anak perlu mendapatkan kesempatan penuh untuk bermain dan berkreasi. Sama seperti kesempatan untuk mendapatkan pendidikan; masyarakat dan pemerintah harus berperan aktif mendukung pemenuhan hak tersebut.” Nah karena anak –anak menghabiskan waktunya dengan bermain, maka tidak salah kalau ada ahli yang mengatakan bahwa bermain adalah “pekerjaan” anak melalui bermain, anak akan tumbuh dan berkembang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil program

Pengabdian dalam bentuk permainan di dengan tema peningkatan motoric kasar anak melalui permainan engklek di paud Al-Ashry dilaksanakan pada tanggal 29 Oktober 2019 pada pukul 08.30 WIB di halaman PAUD Al- Ashry . Pada kegiatan pengabdian ini, peserta yang hadir sekitar 30 anak yang merupakan seluruh anak PAUD Al- Ashry. Pengabdian dalam bentuk permainan ini berjalan dengan lancar dan terlihat bahwa anak- anak sangat antusias mengikuti permainan. Permainan ini yang dilakukan terdiri dari dua sesi. Sesi pertama anak bermain sambil mendengar cerita dan arahan guru.. Lalu sesi kedua kegiatan praktek langsung permainan. Pencapaian pengabdian ini selain menambah tentang permainan tradsional sejak dini.

Setelah dilaksanakan pengabdian ini pemahaman para pendidik umumnya dan para masyarakat khususnya tentang pentingnya metode pembelajaran pada proses pembelajaran. Kegiatan Ini juga akan menjadi awal bagi langkah selanjutnya untuk para pendidik lainnya dalam mendesain metode yang berbagai sehingga lebih menarik bagi anak dalam meningkatkan perkembangan motoric kasar anak, sehingga sesuai dengan usia anak.

Pembahasan

Pengertian Keterampilan Motorik Kasar

Keterampilan mencakup segala aspek, termasuk keterampilan motorik. Menurut Muhibin dalam Samsudin (2008: 10) mereka mengatakan motorik adalah terjemahan dari kata “*motor*” yang diartikan sebagai istilah yang menunjukkan pada hal, keadaan, dan kegiatan yang melibatkan otot-otot juga gerakannya. Galluhe dalam Samsudin (2008: 10) juga mengatakan bahwa motorik adalah suatu dasar biologi atau mekanika yang menyebabkan terjadinya suatu gerak. Menurut Zulkifli dalam (Samsudin, 2008: 11) motorik adalah segala sesuatu yang ada

hubungannya dengan gerakan-gerakan tubuh. Motorik dapat dikatakan sebagai kegiatan yang melibatkan otot-otot sehingga terjadi suatu gerakan dari tubuh.

Sebagian besar waktu anak dihabiskan dengan bergerak menggunakan otot-otot yang ada pada tubuhnya. Ernawulan Syaodih (2005: 30) menyatakan bahwa gerakan yang banyak menggunakan otot-otot kasar disebut motorik kasar. Yudha M. Saputa dan Rudyanto (2005:

117) menyimpulkan bahwa motorik kasar adalah kemampuan anak beraktivitas dengan menggunakan otot-otot besarnya. Sejalan dengan pendapat Muhammad F & Lilif M.K (2013: 59) bahwa motorik kasar (*gross motor skill*) merupakan segala keterampilan anak dalam menggerakkan dan menyeimbangkan tubuhnya, bisa juga diartikan sebagai gerakan-gerakan seorang anak yang masih sederhana seperti melompat dan berlari.

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa keterampilan motorik kasar adalah sebuah kemampuan atau kecakapan yang dimiliki oleh seseorang dalam menggerakkan anggota tubuhnya menjadi suatu gerakan yang cepat dan tepat dalam beraktivitas seperti berlari, melompat, bermain, dan sebagainya.

Gerak Dasar dalam Keterampilan Motorik

Menurut Heri Rahyubi (2012: 304) bahwa gerak dasar merupakan pola gerakan yang menjadi dasar meraih keterampilan gerak yang lebih kompleks.

Gerak dasar ini menurut Heri Rahyubi (2012: 304-306) ada empat jenis yaitu:

- a. Gerak lokomotor
Gerak lokomotor diartikan sebagai gerakan atau keterampilan yang menyebabkan tubuh berpindah tempat, sehingga dibuktikan dengan adanya perpindahan tubuh dari satu titik ke titik lain. Contohnya berlari, berjalan, melompat, mengguling dan sebagainya.
- b. Gerak non lokomotor
Gerak non lokomotor merupakan kebalikan dari gerakan lokomotor. Artinya gerakan non lokomotor adalah gerakan yang tidak menyebabkan tubuh berpindah dari satu tempat ke tempat lainnya. Gerakan ini dilakukan dengan sebagian anggota tubuh tertentu saja dan tidak berpindah tempat. Contohnya:
membungkuk, mengayun, meliuk dan sebagainya.
- c. Gerak manipulatif
Gerak manipulatif merupakan gerakan yang memerlukan koordinasi dengan ruang dan benda yang ada di sekitarnya. Dalam gerak manipulatif ada sesuatu yang digerakkan dengan tangan atau kaki. Misalnya melempar, memukul, menangkap, menendang, memantul-mantulkan, melambungkan dan sebagainya.
- d. Gerak non manipulatif
Gerak non manipulatif adalah lawan atau kebalikan dari gerak manipulatif, yaitu gerak yang dilakukan tanpa melibatkan benda di sekitar. Contohnya:
membelok, berputar, bersalto, berguling, dan sebagainya. Sumantri (2005: 99) berpendapat ada tiga jenis gerak dasar sebagai berikut:
 - a. Gerak lokomotor
Gerak lokomotor adalah gerakan yang menyebabkan terjadinya perpindahan tempat, seperti berlari, melompat, dan menggeser ke kanan atau ke kiri.
 - b. Gerak non lokomotor
Gerak non lokomotor adalah suatu gerakan yang tidak menyebabkan pelakunya berpindah tempat. Seperti: mengulur, menekuk, membungkuk, membengkokkan badan, mengayun, bergoyang, berbelok, memutar, meliuk, mendorong, menarik, mengangkat, merentang, dan merendahkan tubuh.
 - c. Gerak manipulatif
Gerak manipulatif adalah gerak yang mempermainkan objek tertentu sebagai medianya. Menurut Kogan (dalam Sumantri, 2005: 99), gerak ini melibatkan koordinasi antara mata-tangan dan koordinasi mata-kaki. Seperti memantul, melempar, menendang, mengguling, menangkap, dan memukul dengan pemukul.

Dari beberapa pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa ada empat jenis gerak dasar dalam keterampilan motorik kasar yang dimiliki anak usia dini yaitu gerak lokomotor, gerak non lokomotor, gerak manipulatif dan gerak non manipulatif yang berkembang sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan anak. Gerakan yang akan diteliti dalam penelitian ini yaitu

gerak lokomotor dan gerak manipulatif. Gerak lokomotor yang diteliti yaitu gerakan melompat sedangkan gerak manipulatif yang diteliti adalah gerak melempar.

Karakteristik Motorik Kasar Anak Usia 4-5 Tahun.

Perkembangan motorik terdiri dari dua hal yaitu motorik kasar dan motorik halus. Masitoh, dkk (2005: 8) pada usia Taman Kanak-kanak, keterampilan motorik kasar dan motorik halus sangat pesat perkembangannya. Oleh karena itu aspek perkembangan motorik anak sangat penting dikembangkan pada usia dini agar anak mempunyai keterampilan motorik, sehingga anak mampu beraktivitas dengan lancar.

Sumantri (2005: 19) menyatakan bahwa perkembangan keterampilan motorik kasar pada anak usia empat tahun telah memiliki keterampilan yang lebih baik. Mereka mampu melambungkan bola, melompat dengan satu kaki, mampu menaiki tangga, dan melompat tali. Perkembangan keterampilan motorik kasar anak usia 4- 5 tahun dapat dilihat dan diamati melalui aktivitas motorik kasar yang ditampilkan oleh anak. Perkembangan keterampilan motorik kasar anak untuk anak usia 4-5 tahun menurut Santrock (2011: 13) yaitu anak mampu memantulkan dan menangkap bola, berlari dengan jarak 1 meter, mendorong atau menarik kereta bayi, menendang bola dengan jarak 25 cm ke arah target, menangkap objek seberat 5 kg, menangkap bola, dan memantulkan bola dengan terkendali.

Yudha M. Saputra dan Rudyanto (2005: 121) menyatakan bahwa karakteristik keterampilan motorik kasar anak usia empat sampai lima tahun adalah mengekspresikan gerakan dengan irama bervariasi, melempar dan menangkap bola, berjalan di atas papan titian, berjalan dengan bervariasi, memanjat dan bergantung, melompati parit, dan senam dengan gerakan sendiri. Papalia dan Ruth (2014: 235) menyatakan bahwa keterampilan motorik kasar anak usia 4 tahun yaitu memiliki kontrol yang lebih efektif untuk berhenti, mulai dan berbelok, dapat melompat dengan jarak sekitar 28 sampai 36 inci, dapat menuruni tangga dengan kaki bergantian jika dibantu, dan dapat melompat 4 sampai 6 langkah pada satu kaki. Menurut Desmita (2005: 129), anak mampu menyeimbangkan badan di atas satu kaki, berjalan jauh tanpa jatuh, dapat berenang dalam air yang dangkal.

Menurut Santrock (2007: 214), saat berusia 4 tahun, anak lebih suka berpetualang, memanjat dengan tangkas, dan menunjukkan kemampuan atletis mereka yang luar biasa. Meskipun mereka sudah lama mampu memanjat tangga dengan satu kaki di setiap anak tangga namun mereka baru mulai mampu menuruni tangga dengan cara yang sama. Soemiarti Patmonodewo (2003: 27) mengungkapkan pada usia 4 tahun anak-anak telah memiliki keterampilan yang lebih baik, mereka mampu melambungkan bola, melompat dengan satu kaki, menaiki tangga dengan kaki yang berganti-ganti.

Perkembangan motorik usia 4 tahun menurut Allen K.E & Lynn R. Martoz (2010: 139-140) yaitu:

- a. Berjalan pada garis lurus.
- b. Melompat dengan satu kaki.
- c. Mengayuh dan mengemudikan mainan beroda dengan percaya diri, belok di pojokan, menghindari kendaraan lain yang lewat.
- d. Menaiki tangga, memanjat pohon dan mainan yang bisa dipanjat di taman bermain.
- e. Berari, memulai, berhenti dan bergerak mengelilingi rintangan dengan mudah.
- f. Melempar bola dengan ayunan atas, dengan jangkauan dan ketepatan yang semakin baik

Karakteristik motorik kasar usia 4 tahun menurut Bety J.J (2014: 218) antara lain mampu berjalan naik turun tangga dengan kaki bergantian, berjalan mengikuti garis melingkar, melompat dengan satu kaki, berlari kuat dan kencang, mampu berbelok, memulai dan berhenti dengan mudah, melompat ke atas, ke bawah dan ke depan, memanjat naik, dan turun tangga.

Rita Eka Izzaty (2005: 54) menyatakan bahwa anak usia 4-6 tahun telah mampu berjalan, berlari, melompat, dan memanjat. Kemampuan berjalan dan berlari ini meningkat hampir menyerupai orang dewasa. Melompat dari ketinggian kurang lebih 60-70 cm dengan kedua kaki mendarat bersamaan. Mampu melompat sejauh kurang lebih 25 cm. Arah lompatan bisa

ke depan, kesamping, maupun kebelakang. Memanjat, dapat menuruni tangga yang tinggi dengan kaki bergantian, meskipun dengan tuntunan orang dewasa.

Gallahue & John C. Ozmun (2006: 218) mengungkapkan bahwa gerakan melompat pada anak usia 4-5 tahun yaitu kakinya menekuk 90 derajat atau kurang, paha sejajar dengan permukaan tanah, tubuh tegak, lengan menekuk di bagian siku dan sedikit menggenggam, keseimbangan hilang dengan mudah, dan terbatas pada satu atau dua lompatan. Gallahue & John C. Ozmun (2006: 228) mengungkapkan bahwa gerakan melempar pada anak usia 4-5 tahun yaitu gerakan terutama dari siku, saat melempar lengan tetap di depan tubuh, gerakan seperti membuang. Jari-jari membuka mengarah ke tujuan, gerakan melempar ke depan dan ke bawah, tubuh tetap tegak lurus menghadap target, badan berputar sedikit selama melempar untuk menjaga keseimbangan, dan kaki tetap diam.

Pengertian Perkembangan Motorik

Allen & Lynn R. Martoz (2010: 21) berpendapat bahawa perkembangan merupakan perubahan dari sesuatu yang sederhana menjadi lebih rumit dan rinci atau perubahan pengetahuan, perilaku, dan keterampilan seseorang menjadi semakin baik. Syamsu Yusuf L.N (2009: 15) mengungkapkan bahwa perkembangan dapat diartikan sebagai perubahan-perubahan yang dialami individu atau organisme menuju tingkat kedewasaannya atau kematangannya. Perkembangan motorik sangat erat kaitannya dengan perkembangan fisik, karena menurut Hurlock (1978: 114), perkembangan fisik secara langsung akan menentukan keterampilan anak dalam bergerak.

Kamtini & Husni Wardi Tanjung (2005: 124) berpendapat bahwa perkembangan motorik merupakan proses memperoleh keterampilan dan pola gerakan yang dapat dilakukan anak, keterampilan motorik diperlukan untuk mengendalikan tubuh. Yudha M.Saputra dan Rudyanto (2005: 19) berpendapat bahwa perkembangan motorik adalah kemajuan pertumbuhan gerak sekaligus kematangan gerak yang diperlukan bagi seorang anak untuk melaksanakan suatu keterampilan.

Ernawulan Syaodih (2005: 30) berpendapat bahwa perkembangan motorik merupakan perkembangan pengendalian jasmaniah melalui kegiatan pusat syaraf, urat syaraf dan otot-otot yang terkoordinasi. Sejalan dengan Elizabeth Hurlock (1978: 150) yang mengatakan perkembangan motorik berarti perkembangan pengendalian gerakan jasmaniah melalui kegiatan pusat syaraf, urat syaraf dan otot yang terkoordinasi. Menurut Heri Rahyubi (2012: 317), perkembangan motorik sangat bergantung pada kematangan otot dan saraf.

Dari beberapa pengertian tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa perkembangan motorik erat kaitannya dengan perkembangan fisik. Perkembangan motorik merupakan perubahan kematangan gerak yang bergantung pada kematangan otot dan saraf yang mengakibatkan pengendalian gerak anak semakin baik sehingga keterampilan gerak anak semakin baik.

Prinsip Perkembangan Motorik

Prinsip perkembangan motorik menurut Rosmala Dewi (2005: 4) yaitu:

- a. Bergantung pada kematangan otot dan syaraf
Perkembangan bentuk kegiatan motorik sejalan dengan perkembangan daerah sistem syaraf, misalnya sebelum tahun pertama berakhir gerak refleks genggam jari kaki atau tangan secara bertahap berkurang dan menghilang sejalan dengan kematangan syaraf. Gerak terampil belum dapat dikuasai sebelum mekanisme otot anak berkembang.
- b. Belajar keterampilan motorik tidak terjadi sebelum anak matang
Sebelum sistem syaraf dan otot anak berkembang dengan baik maka upaya untuk mengajarkan gerakan terampil bagi anak akan sia-sia.
- c. Perkembangan motorik mengikuti pola yang dapat diramalkan
Perkembangan motorik mengikuti hukum arah perkembangan yaitu *cephalocaudal* dan *proximodistal*.
- d. Dimungkinkan menentukan norma perkembangan motorik.

Berdasarkan umur rata-rata dimungkinkan untuk menentukan norma untuk bentuk kegiatan motorik. Siti Aisyah (2007: 4.40-4.42) berpendapat ada lima prinsip perkembangan motorik sebagai berikut:

- a. Perkembangan motorik bergantung pada kematangan otot dan syaraf. Gerakan terampil belum dapat dikuasai anak sebelum mekanisme otot anak berkembang optimal. Sebelum anak cukup matang tidak ada tindakan yang terkoordinasi. Misalnya untuk dapat berjalan maka otot kaki sudah harus siap untuk menopang tubuh anak dan syaraf yang terlibat dengan kemampuan berjalan harus sudah matang.
- b. Belajar keterampilan motorik tidak akan terjadi sebelum anak matang. Sebelum sistem syaraf dan otot berkembang dengan baik, upaya untuk melatih gerakan anak menjadi terampil akan sia-sia.
- c. Perkembangan motorik mengikuti pola yang dapat diramalkan. Perkembangan motorik mengikuti pola perkembangan motorik. Perkembangan sebelumnya melandasi perkembangan berikutnya.
- d. Perkembangan motorik dimungkinkan untuk dapat ditentukan. Perkembangan motorik anak dimungkinkan dapat diramalkan berdasarkan karakteristik tingkat kemampuan sesuai dengan usianya. Misalnya anak yang berusia 2 tahun diperkirakan sudah mampu berjalan apabila belum dapat maka dikatakan mengalami keterlambatan.
- e. Perbedaan individu dalam laju pertumbuhan motorik. Meskipun terdapat pola untuk perkembangan motorik secara umum namun pada dasarnya setiap individu memiliki laju pertumbuhan yang berbeda antara anak satu dengan anak lain. Kecepatan pertumbuhan setiap anak dipengaruhi oleh banyak faktor.

Dapat disimpulkan dari dua pendapat di atas bahwa ada lima prinsip dalam perkembangan motorik yaitu perkembangan motorik bergantung pada kematangan otot dan syaraf, belajar keterampilan motorik tidak terjadi sebelum anak matang, perkembangan motorik mengikuti pola yang dapat diramalkan, perkembangan motorik dimungkinkan untuk dapat ditentukan, dan adanya perbedaan individu dalam laju pertumbuhan motorik.

Pola Perkembangan Motorik

Perkembangan motorik anak menurut Slamet Suyanto (2005b: 51-52), mengikuti delapan pola umum yaitu:

- a. *Continuity* atau bersifat kontinyu, dimulai dari sederhana menjadi lebih kompleks sejalan dengan bertambahnya usia anak.
- b. *Uniform sequence* atau memiliki tahapan yang sama, yaitu memiliki pola tahapan yang sama untuk semua anak, meskipun kecepatan tiap anak untuk mencapai tahapan tersebut berbeda.
- c. *Maturity* atau kematangan, yaitu dipengaruhi oleh perkembangan sel saraf.
- d. Umum ke khusus, yaitu dimulai dari gerak yang bersifat umum ke gerak yang bersifat khusus.
- e. Dimulai dari gerak refleks bawaan ke arah gerak yang terkoordinasi.
- f. Bersifat *cephalo-caudal direction*, artinya bagian yang mendekati kepala berkembang lebih dahulu dari bagian yang mendekati ekor.
- g. Bersifat *proximo-distal*, artinya bahwa bagian yang mendekati sumbu tubuh (tulang belakang) berkembang lebih dulu.
- h. Koordinasi *bilateral* menuju *crosslateral*, artinya bahwa koordinasi organ yang sama berkembang lebih dulu sebelum bisa melakukan koordinasi organ bersilangan.

Tiga pola perkembangan motorik menurut Allen & Lynn R. Martoz (2010: 25-26):

- a. *Cephalocaudal* yaitu perkembangan tulang dan otot yang dimulai dari kepala sampai jari kaki. Menurut Heri Rahyubi (2012: 317), pada fase *cephalocaudal* anak mengalami

perkembangan fisik yang berlangsung memanjang dari kepala ke kaki. Otot pada leher berkembang terlebih dahulu daripada otot kaki.

- b. *Proximodistal* yaitu perkembangan tulang dan otot yang dimulai dengan meningkatnya pengendalian otot yang paling dekat dengan bagian tengah tubuh, secara bertahap bergerak ke bagian luar menuju ke bagian yang jauh dari titik tengah menuju ke bagian kaki dan tangan. Menurut Heri Rahyubi (2012: 318), pada fase *proximodistal*, perkembangan fisik anak dari pusat tubuh mengarah ke tepi yaitu yang mendekati sumbu tubuh (tulang belakang) berkembang lebih dahulu dari pada otot yang jauh dari tulang belakang. Pengontrolan otot mulai dari bahu, lengan, pergelangan, dan jari-jari tangan
- c. Perbaikan yaitu perkembangan otot dari umum menuju spesifik baik dalam kegiatan motorik kasar maupun motorik halus.

Jadi pola perkembangan motorik yaitu bersifat kontinu, memiliki tahapan yang sama, dipengaruhi oleh kematangan, umum ke khusus atau perbaikan, Dimulai dari gerak refleks bawaan ke arah gerak yang terkoordinasi, *cephalocaudal*, *proximodistal*, dan koordinasi *bilateral* menuju *crosslateral*.

Faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Motorik

Pada dasarnya urutan perkembangan untuk semua anak sama namun kecepatan perkembangan masing-masing anak beragam. Berbagai macam faktor yang mempengaruhi perkembangan motorik anak menurut Allen & Lynn R. Martoz (2010: 24) yaitu kematangan otak, input dari sistem sensorik, meningkatnya ukuran dan jumlah urat otot, sistem syaraf yang sehat dan kesempatan untuk berlatih. Pendapat lain diungkapkan oleh Kamtini & Husni Wardi Tanjung (2005: 124) bahwa perkembangan keterampilan motorik dipengaruhi oleh faktor kesiapan belajar, kesempatan belajar, kesempatan berpraktik, model yang baik, bimbingan, dan motivasi.

Terdapat beberapa faktor yang berpengaruh pada perkembangan motorik individu menurut Heri Rahyubi (2012: 225-227) diantaranya :

- a. Perkembangan sistem saraf
Sistem saraf sangat berpengaruh pada perkembangan motorik seseorang karena sistem saraf mengontrol aktivitas motorik pada tubuh manusia.
- b. Kondisi fisik
Perkembangan motorik sangat erat kaitannya dengan fisik, maka kondisi fisik sangat berpengaruh pada perkembangan motorik seseorang.
- c. Motivasi yang kuat
Ketika seseorang mampu melakukan aktivitas motorik dengan baik kemungkinan besar dia akan termotivasi untuk menguasai keterampilan motorik yang lebih luas dan lebih tinggi lagi.
- d. Lingkungan yang kondusif
Perkembangan motorik seorang individu kemungkinan besar bisa berjalan optimal jika lingkungan tempatnya beraktivitas mendukung dan kondusif.
Lingkungan di sini bisa berarti fasilitas, peralatan, sarana dan pra sarana yang mendukung serta lingkungan yang baik dan kondusif.
- e. Aspek psikologis
Seseorang yang kondisi psikologisnya baik mampu meraih keterampilan motorik yang baik pula. Jika kondisi psikologisnya tidak baik atau tidak mendukung maka akan sulit meraih keterampilan motorik yang optimal dan memuaskan.
- f. Usia
Usia sangat berpengaruh pada aktivitas motorik seseorang. Bayi, anak-anak, remaja, dewasa dan tua mempunyai karakteristik keterampilan motorik yang berbeda pula.
- g. Jenis kelamin
Dalam keterampilan motorik tertentu misalnya olahraga, faktor jenis kelamin cukup berpengaruh. Laki-laki biasanya lebih kuat, cepat, terampil dan gesit dibandingkan perempuan dalam beberapa cabang seperti olahraga seperti

sepak bola, tinju, karate.

h. Bakat dan potensi

Bakat dan potensi juga berpengaruh pada usaha meraih keterampilan motorik. Misalnya, seseorang mudah diarahkan untuk menjadi pesepakbola handal jika punya bakat dan potensi sebagai pemain bola.

Hurlock (1978: 154) berpendapat ada beberapa kondisi yang dapat mempengaruhi laju perkembangan motorik yaitu:

- a. Sifat dasar genetik, termasuk bentuk tubuh dan kecerdasan mempunyai pengaruh terhadap laju perkembangan motorik.
- b. Kondisi lingkungan, jika kondisi lingkungan baik maka anak akan semakin aktif dan semakin cepat perkembangan motoriknya.
- c. Gizi yang diberikan akan mendorong perkembangan motorik yang lebih cepat.
- d. Apabila ada kerusakan pada otak akan memperlambat perkembangan motorik anak.
- e. Rangsangan, dorongan, dan kesempatan untuk menggerakkan semua bagian tubuh akan mempercepat perkembangan motorik.
- f. Perlindungan yang berlebihan dapat melumpuhkan kesiapan perkembangan kemampuan motorik anak.
- g. Cacat fisik, seperti kebutaan akan memperlambat perkembangan motorik.

Manfaat Perkembangan Motorik bagi Anak

Anak memperoleh berbagai macam kebermanfaatan dari berkembangnya motorik anak diantaranya menurut Hulrock (1978: 150):

- a. Kesehatan yang baik
Kesehatan yang baik sebagian bergantung pada latihan. Apabila koordinasi motorik anak kurang baik maka anak kesulitan dalam melakukan latihan sehingga kesehatan anak juga akan berdampak kurang baik.
- b. Katarsis emosi
Melalui latihan yang dilakukan anak dapat menyalurkan tenaga berlebih yang dimiliki anak, menyalurkan kegelisahan, ketegangan dan keputusasaan mereka.
- c. Kemandirian
Perkembangan motorik yang baik memungkinkan anak semakin banyak melakukan aktivitas mereka sendiri, semakin besar kebahagiaan dan rasa percaya dirinya maka kemandirian akan terbentuk dalam dirinya.
- d. Hiburan diri
Pengendalian motorik memungkinkan anak berkecimpung dalam kegiatan yang akan menimbulkan kesenangan baginya meskipun tidak ada teman sebaya.
- e. Sosialisasi
Perkembangan motorik yang baik menjadikan anak dapat diterima dilingkungan sosial dan memberikan kesempatan bagi anak untuk mempelajari keterampilan sosial. Perkembangan motorik yang baik memungkinkan anak memainkan peran kepemimpinan.
- f. Konsep diri
Pengendalian motorik menimbulkan rasa aman secara fisik, yang menjadikan anak merasa aman secara psikologis. Rasa aman psikologis ini akan menimbulkan rasa percaya diri yang akan mempengaruhi perilaku anak sehingga konsep diri anak akan semakin baik

Permainan Engklek

Permainan *engklek* atau *pacih* (dalam bahasa aceh) menurut Dr. SmpuckHur gronje dalam (Depdikbud, 1998: 20) merupakan permainan yang berasal dari Hindustan dan dibawa atau diperkenalkan oleh orang-orang keling. Alat permainan ini terbuat dari biji atau batu. Permainan ini dilakukan secara perorangan. Menurut A.Husna M (2009: 37), alat atau bahan yang digunakan yaitu kapur tulis, pecahan genting atau keramik. Menurutny permainan ini dilakukan oleh 2 orang atau lebih dan biasanya tempat yang digunakan untuk bermain *engklek* adalah lapangan atau halaman rumah atau taman bermain.

Sukirman Dharmamulya (2005: 145) berpendapat bahwa permainan ini dinamakan *angklek*, *engklek* atau *ingkring* karena permainan ini dilakukan dengan melakukan *engklek*, yaitu berjalan melompat dengan satu kaki. *Engklek* dapat dimainkan kapan saja dan dimana saja. Lama permainan ini tidak mengikat. Permainan ini sudah dilakukan sejak jaman jepang. Permainan ini minimal dimainkan oleh 2 orang anak. Permainan ini bersifat individual bukan kelompok. Usia pemain *engklek* berkisar antara 7-14 tahun, kurang dari 7 tahun diperbolehkan tetapi hanya diberi status sebagai pemain *bawang kothong* yaitu pemain yang tidak mempunyai hak dan kewajiban tetapi diizinkan mengikuti permainan.

Kelebihan Permainan *Engklek*

Menurut Rae (2012: 139), permainan *hopscotch* atau *engklek* memiliki berbagai manfaat yaitu:

- 1) untuk perkembangan kognitif, anak belajar mengenal angka, berhitung dan menyusun angka.
- 2) untuk perkembangan sosial/emosional, anak belajar mengambil giliran dan menyemangati orang lain
- 3) Untuk perkembangan fisik yaitu, dengan melompat, berbelok, lemparan dengan ayunan rendah, meningkatkan keseimbangan dan meningkatkan kekuatan dan kelenturan otot.

Menurut Sukirman Dharmamulya (2005: 145), permainan ini dapat melatih keterampilan dan ketangkasan seperti olah raga pada umumnya. Selain itu permainan ini juga berguna untuk memupuk persahabatan antara sesama anak. Menurut A.Husna M (2009: 37), permainan *sondah* atau *engklek* memiliki manfaat untuk meningkatkan ketangkasan, wawasan, dan kejujuran. Ahmad Salehudin (2008) memaparkan manfaat *engklek* diantaranya yaitu, meningkatkan motorik kasar anak saat anak melompat-lompat menggunakan satu kaki, memunculkan kabahagiaan dan keceriaan bagi anak, memunculkan kemampuan untuk bersosialisasi, belajar mentaati aturan, dan mengenal lingkungan.

Menurut Dian Apriani (2012), manfaat yang diperoleh dari permainan *engklek* ini adalah:

- a. Kemampuan fisik anak menjadi kuat karena dalam permainan *engklek* ini anak diharuskan untuk melompat-lompat.
- b. Mengasah kemampuan bersosialisasi dengan oranglain dan mengajarkan kebersamaan.
- c. Dapat mentaati aturan-aturan permainan yang telah disepakati bersama.
- d. Mengembangkan kecerdasan logika anak. Permainan *engklek* melatih anak untuk berhitung dan menentukan langkah-langkah yang harus dilewatinya.
- e. Anak menjadi lebih kreatif. Permainan tradisional biasanya dibuat langsung oleh para pemainnya. Mereka menggunakan barang-barang, benda-benda, atau tumbuhan yang ada di sekitar para pemain. Hal itu mendorong mereka untuk lebih kreatif menciptakan alat-alat permainan.
- f. Melatih Keseimbangan. Permainan tradisional ini menggunakan satu kaki untuk melompat dari satu kotak ke kotak berikutnya.
- g. Melatih ketrampilan motorik tangan anak karena dalam permainan ini anak harus melempar *gacuk/kreweng*.

Permainan *engklek* di paud Al –Ashry di buat sesuai anak usia dini dalam artian sesederhana mungkin untuk dilakukan, seperti *engklek* dibuat di matriks warna warni di modifikasi dengan angka dan abjad sehingga anak lebih tertarik dengan permainan itu, selain melatih motoric kasar anak juga melatih kognitif dan bahasanya. Tehnik permainan juga di desain lebih menarik untuk anak zaman sekarang, anak di panggil oleh guru kemudian anak melompat sambil menghitung angka yang di pijaknya. Yang tidak bisa menyelesaikan permainan di anggap gugur.

PENUTUP

Kesimpulan

Kegiatan yang dilaksanakan di Paud Al- Ashry yaitu :

1. Keterampilan motorik kasar dapat ditingkatkan melalui permainan *engklek* dengan cara menyenangkan Anak terlihat senang dan antusias dalam melakukan permainan *engklek*

tersebut karena memang permainan akan membuat hati seorang anak menjadi senang, nyaman dan bersemangat.

2. Guru TK dan calon guru Tk bisa lebih siap dalam menciptakan pembelajaran yang lebih menyenangkan.
3. Permainan Tradisional dapat dikenalkan sedini mungkin.

Saran

1. Peran orang tua, masyarakat terutama pendidik sangatlah penting ketika berlangsungnya kegiatan permainan itu.
2. Sebaiknya permainan engklek bisa di desain lebih menarik lagi sehingga adanya inovasi permainan tradisional.
3. Lebih ditingkatkan pembelajaran di paud melalui permainan tradisional lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Husna M. (2009). *100+ Permainan Tradisional Indonesia untuk Kreativitas, Ketangkasan, dan Keakraban*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Allen, K. Eileen & Lynn R. Martoz. (2010). *Profil Perkembangan Anak: Prakelahiran hingga usia 12 tahun*. (Alih Bahasa: Valentino). Jakarta: Indeks.
- Andang Ismail. (2006). *Education Games Menjadi Cerdas dan Ceria dengan Permainan Edukatif*. Yogyakarta: Pilar Media.
- Bety, Janie J. (2014). *Observasi Perkembangan Anak Usia Dini*. (Alih Bahasa: Arif Rakhman). Jakarta: Kencana.
- Conny Semiawan. (2008). *Belajar dan Pembelajaran Prasekolah dan Sekolah Dasar*. Jakarta: Indeks.
- Depdikbud. (1998). *Permainan Tradisional Indonesia*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jendral Kebudayaan Direktorat Permuseuman.
- Desmita. (2005). *Psikologi Perkembangan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Diana Mutiah. (2012). *Psikologi Bermain Anak Usia Dini*. Jakarta: Kecana.
- Ernawulan Syaodih. (2005). *Bimbingan Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Direktorat Pembinaan Pendidikan Perguruan Tinggi.
- Gallahue, David L. & John C. Ozmun. (2006). *Understanding Motor Development : Invariant , Children, Adolescent, Adults*. New York: McGrawHill.
- Heri Rahyubi. (2012). *Teori-teori Belajar dan Aplikasi Pembelajaran Motorik*. Bandung: Nusa Media
- Hurlock, Elizabeth B. (1978). *Perkembangan Anak*. (Alih Bahasa: Meitasari Tjandrasa dan Muslichah Zakarsih). Jakarta: Erlangga.
- Kamtini & Husni Wardi Tanjung. (2005). *Bermain Melalui Gerak dan Lagu di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan dan Ketenagaan Perguruan Tinggi.
- M. Fadillah, Lilif M.K.F, Wantini, Eliyyil A, & Syifa F. (2013). *Edutainment Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana.
- M. Thobroni & Fairuzul Mumtaz. (2011). *Mendongkrak Kecerdasan Anak Melalui Bermain dan Permainan*. Yogyakarta: Katahati.
- Masitoh, Ocih Setiasih, & Heny Djoehaeni. (2005). *Pendekatan Belajar Aktif di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan dan Ketenagaan Perguruan Tinggi.
- Moeslichatoen R. (2004). *Metode Pengajaran Di Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Papalia, Danie E & Ruth Duskin Feldman. (2014). *Menyelami Perkembangan Manusia*. (Alih bahasa: Fitriana Wuri Herarti). Jakarta: Salemba Humanika.
- Pica, Rae. (2012). *Permainan-Permainan Pengembangan Karakter Anak-Anak*. (Alih Bahasa: Elna Waldemar). Jakarta: Indeks.
- Rita Eka Izzaty. (2005). *Mengenal Permasalahan Perkembangan Anak Usia TK*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan dan Ketenagaan Perguruan Tinggi.
- Rosmala Dewi. (2005). *Berbagai Masalah Anak Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan dan Ketenagaan Perguruan Tinggi.
- Samsudin. (2008). *Pembelajaran Motorik di Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Litera.
- Santrock, John W. (2007). *Perkembangan Anak*. Edisi Kesebelas Jilid 1. (Alih Bahasa: Mila Rachmawati dan Anna Kuswanti). Jakarta: Erlangga.
- _____. (2011). *Masa Perkembangan Anak*. (Alih Bahasa: Verewaty Pakpahan dan Wahyu Anugraheni). Jakarta: Salemba Humanika.
- Siti Aisyah. (2007). *Perkembangan dan Konsep Dasar Pengembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Slamet Suyanto. (2005a). *Dasar-dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Hikayat Publisihing.
- _____. (2005b). *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan dan Ketenagaan Perguruan Tinggi.
- Soemiarti Patmonodewo. (2003). *Pendidikan Anak Prasekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sukirman Dharmamulya. (2005). *Permainan Tradisional Jawa*. Jakarta: Kepel Press.
- Sumantri. (2005). *Model Pengembangan Keterampilan Motorik Anak Usia Dini*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan dan Ketenagaan Perguruan Tinggi.
- Syamsu Yusuf L.N. (2009). *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Yudha M. Saputra & Rudyanto. (2005). *Pembelajaran Kooperatif untuk Meningkatkan Keterampilan Anak TK*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan dan Ketenagaan Perguruan Tinggi.